

## ABSTRACT

*Trenggalek Regency boasts a variety of traditions that serve as attractions for visiting tourists. One cultural tourism attraction that continues to be preserved today is the "Bersih Dam Bagong" ritual, locally referred to as "Nyadran Dam Bagong," located in Ngantru Village, Trenggalek District, Trenggalek Regency. The Nyadran tradition in Trenggalek is a symbolic ritual reflecting the blend of Javanese customs and Islamic elements, such as tahlil (prayer for the deceased), communal prayers, and religious recitations. This tradition has its roots in the Hindu-era sraddha ceremonies, which were adapted to Islamic teachings after the religion arrived in the archipelago. The Nyadran in Trenggalek originated from the story of Menak Sopal, an Islamic missionary who attempted to build a water dam for irrigation but failed repeatedly until he conducted the Nyadran ritual. Following his success, this ritual continued as an expression of gratitude for the harvest and a tribute to Menak Sopal. This study aims to reveal how participants in the Nyadran tradition interact with each other and how these interactions generate and strengthen their understanding of the symbols inherent in the tradition. Furthermore, the research seeks to specifically analyze how the Nyadran tradition at Dam Bagong can be interpreted through the lens of symbolic interactionism. This involves an in-depth study of the ritual elements, including the physical preparations and the cleansing of the ceremony site, and how these reflect the readiness and spiritual purity of the participants, in accordance with the values held by the local community. The research methods used in this study include in-depth interviews with key informants such as tourism department officials, the site caretaker, and local community members to gather detailed information; non-participant observation through YouTube videos to observe the Nyadran ritual without directly engaging in the activity, thus collecting data on behaviors and interactions; and documentation by gathering and analyzing written, visual, or digital data to support information from interviews and observations, while maintaining a detailed record of the research steps. To ensure the validity and reliability of the instruments, triangulation techniques are applied by combining various data sources and data collection methods to ensure the accuracy and validity of the findings.*

**Keywords:** *Social interaction, Nyadran Dam Bagong tradition, Menak Sopal, symbolic interactionism*

## ABSTRAK

Kabupaten Trenggalek memiliki berbagai ragam tradisi yang dimana tradisi tersebut juga dijadikan objek bagi para wisatawan yang berkunjung. Salah satu objek wisata budaya yang masih berlanjut dan dilestarikan hingga sampai sekarang ini ialah bersih Dam Bagong yang tepatnya terletak di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek atau warga sekitar menyebutnya dengan istilah nyadran Dam Bagong. Tradisi Nyadran di Trenggalek merupakan ritual simbolik yang mencerminkan perpaduan antara adat Jawa dan unsur-unsur Islam, seperti tahlil, doa bersama, dan pengajian. Tradisi ini berakar pada upacara sraddha dari masa Hindu yang kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam setelah masuknya agama tersebut ke Nusantara. Nyadran di Trenggalek bermula dari kisah Menak Sopal, seorang tokoh penyebar Islam yang berusaha membangun tanggul air untuk mengairi sawah, namun selalu gagal hingga ia melakukan upacara adat Nyadran. Setelah sukses, upacara ini terus dilakukan sebagai ungkapan syukur atas hasil panen dan penghormatan terhadap Menak Sopal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peserta dalam tradisi Nyadran berinteraksi satu sama lain dan bagaimana interaksi ini menghasilkan dan memperkuat pemahaman terhadap simbol-simbol yang ada dalam tradisi tersebut. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara spesifik bagaimana tradisi Nyadran di Dam Bagong dapat diinterpretasikan melalui lensa interaksionisme simbolik. Ini melibatkan studi mendalam tentang elemen-elemen ritual, termasuk persiapan fisik dan pembersihan lokasi upacara, serta bagaimana semua ini mencerminkan kesiapan dan kemurnian spiritual para peserta, sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci seperti pegawai Dinas Pariwisata, juru kunci lokasi, dan masyarakat lokal untuk menggali informasi secara mendalam; observasi nonpartisipan melalui video di YouTube untuk mengamati ritual Nyadran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut guna mengumpulkan data tentang perilaku dan interaksi; serta dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data tertulis, visual, atau digital untuk mendukung data dari wawancara dan observasi, serta menjaga jejak langkah-langkah penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, diterapkan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan akurasi temuan.

**Kata Kunci** : Interaksi sosial, Tradisi Nyadran Dam Bagong, Menak Sopal, interaksionisme simbolik